

## **MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR PEMBUATAN MACAM-MACAM KAMPUH MENGGUNAKAN VIDEO PEMBELAJARAN BERBASIS ADOBE FLASH UNTUK SISWA SMK N 1 PENGASIH**

Penulis 1 : Etik Witarti

Penulis 2 : Dr. Emy Budiastuti

Universitas Negeri Yogyakarta

[etik\\_witarti@yahoo.co.id](mailto:etik_witarti@yahoo.co.id)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pelaksanaan pembelajaran pembuatan macam-macam kampuh menggunakan video pembelajaran berbasis *adobe flash* untuk siswa SMK N 1 Pengasih, (2) peningkatan motivasi siswa dengan video pembelajaran berbasis *adobe flash* dalam pembelajaran pembuatan macam- macam kampuh untuk siswa SMK N 1 Pengasih, (3) peningkatan hasil belajar siswa dengan video pembelajaran berbasis *adobe flash* dalam pembelajaran pembuatan macam- macam kampuh untuk siswa SMK N 1 Pengasih. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Tahapan penelitian terdiri dari 3 tahap, yaitu : (1)Perencanaan, (2) tindakan dan observasi, (3) refleksi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian ini adalah : (1) pelaksanaan pembelajaran: Pendahuluan, kegiatan inti, penutup (2) peningkatan motivasi belajar pembuatan macam- macam kampuh pada siklus I mean 36,65 kategori rendah; dan pada siklus II mean 100% kategori sangat tinggi.3) peningkatan hasil belajar pembuatan macam- macam kampuh pada pra siklus menghasilkan mean 100% atau 32 siswa belum mencapai KKM; pada siklus I menghasilkan mean 81,3% atau 26 siswa mencapai KKM;pada siklus II menghasilkan mean 100% atau 32 siswa sudah mencapai KKM, dengan demikian video pembelajaran berbasis *Adobe Flash* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar pembuatan macam- macam kampuh untuk siswa SMK N 1 Pengasih.

**Kata kunci** : *Adobe Flash*, pembuatan macam- macam kampuh .

## **IMPROVING THE MOTIVATION AND LEARNING OUTCOMES OF MAKING A VARIETY OF SEAMS THROUGH ADOBE-FLASH-BASED LEARNING VIDEOS FOR STUDENTS OF SMK N 1 PENGASIH**

### **Abstract**

*This study aimed to investigate: 1) the implementation of the learning of making a variety of seams through adobe-flash-based learning videos for students of SMK N 1 Pengasih: 2)the improvement of their motivation in the learning of making a variety of seams through adobe-flash-based learning videos: and 3) the improvement of their learning outcomes of making a variety of seams through adobe-flash-based learning videos. This was a classroom action research, design with the research procedure consisting of planning, action, observation, and reflection. The data analysis technique was the quantitative descriptive analysis technique.The results of the study were as follows. 1) the learning through: preliminary activities, main activities, closing activities . 2) The improvement of the learning motivation in making a variety of seams in cycle I was indicated by a mean of 36,65, in the low category, and in cycle II the man of students' motivation of students 100%, in the very high category. 3) Regarding the improvement of the learning outcomes of making a variety of seams, in the pre-cycle 32 students (100%) did not attain the minimum mastery criterion (MMC), in Cycle I 26 student (81,3%) attained the MMC, and in Cycle II 32 students (100%) attained the MMC. Thus, adobe-flash-based learning videos were capable of improving the motivation and learning outcomes of making a variety of seams for the students of SMK N 1 Pengasih.*

**Keywords**: *Adobe Flash*, making a variety of seams

## PENDAHULUAN

Pendidikan kejuruan merupakan bagian dari sistem pendidikan yang mempersiapkan peserta didik agar lebih mampu bekerja sesuai dengan bidangnya baik dalam Bidang Pariwisata, Perhotelan ataupun yang lainnya. Definisi pendidikan berdasarkan UU RI No. 20 Th 2003 tentang system Pendidikan Nasional dalam pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, pengetahuan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Tujuan dari satuan pendidikan menengah kejuruan yaitu meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan bidangnya. Diharapkan lulusan pendidikan kejuruan SMK ( Sekolah Menengah Kejuruan) agar dapat dan mampu memenuhi tuntutan tenaga kerja yang kompeten dalam rangka peningkatan produktivitas, efisien dan

mampu bersaing pada persaingan pasar tenaga kerja baik nasional maupun internasional di era globalisasi. Dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan tersebut maka perlu adanya upaya upaya dan usaha untuk mencapai tujuan tersebut. Salah satunya yaitu meningkatkan keterampilan dan kemandirian peserta didik.

SMK N 1 Pengasih sebagai salah satu sekolah kejuruan yang menyediakan kompetensi keahlian, salah satunya keahlian tata busana. Siswa diharapkan dapat mengembangkan keahlian sesuai bidangnya. SMK N 1 Pengasih menerapkan kurikulum KTSP. Salah satu mata pelajaran yang diberikan pada program keahlian Tata Busana adalah Dasar Teknologi Menjahit. Pembelajaran yang dilaksanakan pada mata pelajaran ini berupa teori dan praktik. Salah satu kompetensi pada mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit adalah pembuatan macam-macam kampuh.

Proses pembelajaran yang berjalan dengan baik apabila komponen- komponen pembelajaran telah tersedia dengan baik. Sehingga proses belajar mengajar tidak terganggu. Apabila terdapat komponen pembelajaran yang tidak lengkap atau tidak sesuai dengan kebutuhan siswa maka tidak

dipungkiri akan terdapat masalah- masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran. Komponen pembelajaran meliputi guru, siswa, bahan ajar dan lain- lain. Salah satu yang memiliki pengaruh besar adalah media pembelajaran. Media pembelajaran berfungsi sebagai alat pembantu untuk menyampaikan materi kepada siswa. Media pembelajaran akan mempermudah siswa menerima informasi berupa materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Selain media pembelajaran adapun dari segi siswa itu sendiri yaitu motivasi belajar. Motivasi belajar membuat kumpuh dalam Mata Pelajaran Dasar Teknologi Menjahit di SMK Negeri 1 Pengasih sangat diperlukan di mana materi ini sangat berpengaruh terhadap materi materi yang akan ditempuh selanjutnya, dengan adanya motivasi akan memberikan dorongan bagi siswa untuk belajar membuat macam macam kumpuh sehingga akan meningkatkan kemampuan menjahitnya. Kemampuan menguasai mata pelajaran merupakan bagian yang penting dari keberhasilan siswa dalam belajar. Hasil belajar siswa yang dapat memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM ) apabila siswa tersebut mampu menguasai materi belajarnya dengan baik. Oleh karena itu, di butuhkan

media pembelajaran yang dapat membuat siswa memahami dan menguasai materi tersebut.

Permasalahan permasalahan yang terkait dengan rendahnya motivasi dan hasil belajar dapat di karenakan banyak hal dalam materi pembuatan macam macam kumpuh, salah satunya di SMK N 1 Pengasih untuk Kelas X ini [1] siswa kelas X belum memiliki pengalaman [2] masih sangat minim media pembelajaran, saat mengajar guru hanya menggunakan *jobshet* dan memberikan media nyata yang sudah jadi sehingga dalam proses pembuatan, siswa masih sangat bergantung dengan guru,[3] teknik penyampaian materi pada pembuatan macam macam kumpuh dengan konvensional, guru berperan sebagai pemberi informasi dan siswa sebagai penerima informasi yang kemudian dituntut untuk dapat mengingat dan menghafal sehingga pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari belum maksimal. Selain itu kurangnya sumber belajar juga berpengaruh pada hasil belajar siswa, sumber belajar yang digunakan berupa fragmen dan *jobshet* sederhana berwarna hitam putih media ini memiliki keterbatasan yaitu belum dapat menjelaskan langkah- langkah pembuatan Kumpuh secara nyata , kurang menarik

perhatian siswa dan kurang efektif. Hal ini mengakibatkan siswa belum dapat menyerap informasi langkah langkah menjahit kampuh dengan jelas. Hasil belajar pembuatan macam-macam kampuh dapat dilihat dari hasil unjuk kerja praktek membuat macam-macam kampuh.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan siswa dan guru yang dilakukan oleh peneliti pada saat KKN dalam pembelajaran membuat macam- macam kampuh di SMK N 1 Pengasih ini motivasi belajar siswa masih sangat rendah, ini dapat dilihat dari siswa mengumpulkan tugas yang seharusnya minggu kedua, tetapi minggu ketiga baru di kumpulkan sehingga ini sangat mempengaruhi nilai siswa itu sendiri, data hasil yang di dapat oleh peneliti bisa diketahui rata-rata nilai tes siswa adalah dibawah KKM, karena hanya beberapa siswa atau sebanyak 39% siswa yang nilainya diatas KKM sementara 71% siswa masih jauh di bawah KKM ,nilai tersebut dibandingkan mata pelajaran lain masih sangat rendah berdasarkan standar penilaian sekolah .

Proses pembelajaran merupakan salah satu proses komunikasi, maka media pembelajaran merupakan salah satu komponen

penting dalam system pembelajaran. Tanpa media suatu komunikasi tidak akan terjadi sehingga proses pembelajaran sebagai proses komunikasi juga tidak akan bisa berlangsung secara optimal. Oleh karena itu diperlukan media pembelajaran yang lebih menarik dan mudah dipahami peserta didik. Media video merupakan media pembelajaran yang tepat digunakan pada kompetensi pembuatan macam- macam kampuh , karena media video menyajikan objek belajar secara kongkret dan sifatnya yang audio visual menjadi daya tarik tersendiri. Pada mata pelajaran pembuatan macam- macam kampuh di SMK N 1 Pengasih kurangnya variasi penggunaan media pembelajaran yang tidak tepat sehingga mempengaruhi motivasi dan hasil belajar pembuatan macam- macam kampuh, maka peneliti terdorong untuk meneliti masalah tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart dengan melalui beberapa tahap yaitu Perencanaan, Tindakan dan Observasi serta Refleksi.

## Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2017 yang berlokasi di SMK N 1 Pengasih di Jln Kawijo 11 Pengasih, Kulon Progo, 55652.

## Subjek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Busana di SMK N 1 Pengasih sebanyak 32 siswa.

## Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

Langkah dalam tahap ini meliputi :

### 1. Pra Siklus

#### a. Penyusunan Rencana

Tahapan penyusunan rencana ini dilakukan sebelum dilaksanakannya tindakan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kondisi awal motivasi dan hasil belajar siswa sebelum dilakukan penelitian tindakan.

#### b. Tindakan dan Observasi

Tahapan tindakan pra siklus ini adalah kegiatan pembelajaran dilakukan oleh guru mata pelajaran seperti biasanya dengan perencanaan yang telah dibuat guru. Peneliti pada pra siklus dalam tahapan tindakan adalah cukup dengan mengamati pelaksanaan pembelajaran dan mengidentifikasi masalah masalah- yang ada dikelas. Pengamatan dilakukan selama tindakan terhadap motivasi dan hasil

belajar (unjuk kerja) pembuatan macam-macam kampuh berlangsung. Pengamatan ini untuk mengetahui sejauh mana motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembuatan macam- macam kampuh dan sejauh mana pelaksanaan pembelajaran sehingga perlu adanya aspek aspek yang ditingkatkan untuk memecahkan masalah yang terjadi dalam pross belajar mengajar.

#### c. Refleksi

Berdasarkan diskusi tentang permasalahan yang terjadi dikelas maka peneliti dan guru berkolaborasi dalam penelitian tindakan kelas. Penelitian bersama guru melakukan refleksi dan perencanaan perbaikan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar dalam pembautan macam- maam kampuh. Dikarenakan kurang efektifnya penggunaan media pembelajaran *joobsheet* dalam proses pembelajaran. Diharapkan dengan penggunaan media video pembelajaran dapat terciptanya proses belajar mengajar menjadi lebih baik dan efektif, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar pembuatan macam- macam kampuh di SMK N 1 Pengasih.

Guru sebagai kolaborator merespon baik dan setuju dengan rencana penggunaan media video pada penyajian materi pembuatan macam- macam kampuh. Perencanaan dari refleksi berikutnya akan dibahas pada perencanaan siklus berikutnya. Sebelum melakukan tindakan penelitian untuk mengetahui perbandingan

peningkatan motivasi dan hasil belajar peserta didik, maka peneliti dan guru sebagai kolaborator mengadakan pembelajaran seperti biasa yang dilakukan guru didalam kelas dengan menggunakan media pembelajaran *joob sheet*.

## 2. Siklus

Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu penyusunan rencana, tindakan dan observasi, serta refleksi. Refleksi pada setiap siklus dirangkum secara keseluruhan untuk memperoleh gambaran umum siklus yang dilaksanakan. Adapun perencanaan tindakan yang akan dilaksanakan dalam setiap siklusnya adalah sebagai berikut:

### a. Penyusunan Rencana

Tahapan penyusunan rencana pada siklus ini dilakukan dengan kolaborasi anatar peneliti dan guru, penyusunan rencana pada siklus ini didasarkan pada refleksi pra siklus, dari hasil refleksi pra siklus maka berikut ini merupakan rencana tindakan yang akan dilakukan pada siklus pertama:

1) Peneliti dan guru merencanakan tindakan yang nantinya bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar pembuatan macam- macam kampuh yaitu dengan menyusun materi pembelajaran yang akan digunakan.

2) Menyusun perangkat pembelajaran yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar pada siklus ini. Perangkat pembelajaran yang akan disusun berupa menyiapkan silabus, menyusun rencana

pelaksanaan pembelajaran (RPP) ,dan jobsheet. RPP yang disusun dengan pertimbangan dari dosen dan guru yang bersangkutan. RPP ini nantinya berguna sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dikelas.

3) Menyusun dan menyiapkan lembar penilaian unjuk kerja untuk menilai kemampuan psikomotor (keterampilan) dan afektif (sikap) peserta didik, lembar observasi untuk mengetahui keterlaksanaan proses pembelajaran, soal tes yang nantinya untuk menilai kemampuan kognitif (pengetahuan) peserta didik.

### b. Tindakan dan Observasi

Tahapan tindakan dan observasi merupakan pelaksanaan dari semua perencanaan yang telah ditetapkan dan disusun. Semua tindakan yang telah ditetapkan dan disusun dilakukan oleh peneliti yang berkolaborasi dengan guru, adapun tindakan yang dilakukan adalah :

#### 1) Pendahuluan

a) Guru memotivasi siswa dan menyampaikan tujuan dari proses pembelajaran materi pembuatan macam-macam kampuh. Hal tersebut memiliki tujuan untuk dapat mengkondisikan peserta didik agar lebih siap dalam menerima pembelajaran dengan baik.

b) Guru memeberikan apersepsi untuk mengungkapkan pengetahuan sisiwa mengenai pengetahuan tentang kampuh .

## 2) Kegiatan inti

a) Guru menyampaikan materi kumpuh dan pembautan macam- macam kumpuh

b) Guru memebimbing siswa dalam pembautan macam- macam kumpuh

## 3) Menutup pembelajaran

a) Guru memeberikan penghargaan dan apresiasi kepada siswa yang telah menyelesaikan tugas

b) Guru memberikan tes untuk mengetahui hasil belajar kognitif( pengetahuan) setiap peserta didik terhadap materi macam- macam kumpuh.

c) Guru menyimpulkan kesimpulan dari proses pembelajaran yang telah terlaksana.

d) Guru menyampaikan informasi pembelajaran berikutnya kepada peserta didik dan menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

Tahap pengamatan ini dilakukan untuk mengamati proses tindakan penelitian yang dilaksanakan terhadap proses peningkatan motivasi dan hasil belajar peserta didik.

Pengamatan mengenai hasil belajar pembuatan macam- macam kumpuh siswa menggunakan lembar penilaian unjuk kerja.

Hasil dari pengamatan yang dilakukan akan digunakan sebagai acuan untuk memperbaiki proses belajar mengajar peserta didik di dalam kelas. Sehingga nantinya dapat sebagai bahan acuan perbaikan pada tiap siklus/ siklus berikutnya .

## c. Refleksi

Tahapan refleksi ini dilakukan antara guru pelajaran dan peneliti untuk dapat mengetahui respon siswa terhadap materi yang telah diajarkan dan penggunaan media pembelajaran video berbasis adobe flash . selain itu untuk dapat mengetahui kekurangan maupun kelebihan yang terjadi selama proses pembelajaran. Refleksi dilakukan peneliti dan guru yang

bersangkutan dengan cara berdiskusi. Didalam refleksi ini pula peneliti dan guru selaku kolaborator menganalisis hasil yang diperoleh dalam observasi. Guru dan peneliti menilai hasil unjuk kerja, tes dan lembar pengamatan motivasi . guru dan peneliti menilai hasil unjuk kerja dan kognitif siswa. Hasil dari data tersebut yang akan dijadikan acuan pada siklus berikutnya. Pada hasil refleksi siklus ini juga nantinya untuk akan ditentukan apakah akan adanya siklus berikutnya ataukah hanya sampai siklus pertama.

Refleksi ini dilakukan untuk mengetahui kekurangan maupun kelebihan yang terjadi selama proses pembelajaran. Refleksi dilakukan peneliti dan guru yang bersangkutan dengan cara berdiskusi. Didalam refleksi ini pula peneliti dan guru selaku kolaborator menganalisis hasil yang diperoleh dalam observasi. Guru dan peneliti menilai hasil unjuk kerja, tes dan lembar pengamatan motivasi . guru dan peneliti menilai hasil unjuk kerja dan kognitif siswa. Hasil dari data tersebut yang akan dijadikan acuan pada siklus berikutnya. Pada hasil refleksi siklus ini juga nantinya untuk akan ditentukan apakah akan adanya siklus berikutnya ataukah hanya sampai siklus pertama.

Refleksi ini dilakukan untuk mengetahui kekurangan maupun kelebihan yang terjadi selama proses pembelajaran. Refleksi dilakukan peneliti dan guru yang bersangkutan dengan cara berdiskusi. Didalam refleksi ini pula peneliti dan guru selaku kolaborator menganalisis hasil yang diperoleh dalam observasi. Guru dan peneliti menilai hasil unjuk kerja, tes dan lembar pengamatan motivasi . guru dan peneliti menilai hasil unjuk kerja dan kognitif siswa. Hasil dari data tersebut yang akan dijadikan acuan pada siklus berikutnya. Pada hasil refleksi siklus ini juga nantinya untuk akan ditentukan apakah akan adanya siklus berikutnya ataukah hanya sampai siklus pertama.

Refleksi ini dilakukan untuk mengetahui kekurangan maupun kelebihan yang terjadi selama proses pembelajaran. Refleksi dilakukan peneliti dan guru yang bersangkutan dengan cara berdiskusi. Didalam refleksi ini pula peneliti dan guru selaku kolaborator menganalisis hasil yang diperoleh dalam observasi. Guru dan peneliti menilai hasil unjuk kerja, tes dan lembar pengamatan motivasi . guru dan peneliti menilai hasil unjuk kerja dan kognitif siswa. Hasil dari data tersebut yang akan dijadikan acuan pada siklus berikutnya. Pada hasil refleksi siklus ini juga nantinya untuk akan ditentukan apakah akan adanya siklus berikutnya ataukah hanya sampai siklus pertama.

## **Data, Intrumen, dan Teknik Pengumpulan Data**

Data pada penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka /bilangan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa Instrumen yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah tes kognitif, tes afektif, dan tes unjuk kerja. Uji validitas instrumen penelitian menggunakan validitas isi,

sedangkan uji reliabilitas menggunakan antar rater. Teknik pengumpulan data dengan observasi dan tes.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif. Teknik analisis deskriptif.

Penilaian akhir hasil belajar siswa meliputi penilaian afektif (10%), kognitif sebesar (30%), dan Psikomotorik sebesar (60%). Indeks terdensi yang digunakan adalah rerata (Mean), nilai yang sering muncul (Mo) dan Nilai Tengah (Me).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

#### **1. Pelaksanaan pembelajaran pada peningkatan motivasi dan hasil belajar pembuatan macam- macam kempuh menggunakan video pembelajaran berbasis *adobe flash***

Penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran pembuatan macam- macam kempuh bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar pembuatan macam- macam kempuh kelas x tata busana SMK N 1 Pengasih yang masih rendah. Berdasarkan hasil data yang didapat, peneliti berkolaborasi dengan guru dan teman sejawat merencanakan tindakan

pembelajaran yang menggunakan media video pembelajaran.

Pembelajaran yang menggunakan media video ini dilaksanakan oleh guru memeberikan materi dengan menggunakan video yang menampilkan langkah pembuatan macam- macam kempuh secara nyata dan real, sehingga terdapat tingkat retensi (daya serap dan daya ingat) siswa terhadap materi pembelajaran. Media pembelajaran video ini telah divalidasi oleh ahli (judgment expert) dan video ini merupakan hasil dari penelitian RND .

Proses pembelajaran dilakukan sebanyak dua siklus, tetapi sebelumnya dilakukan tindakan dalam kedua siklus tersebut terlebih dahulu dilakukan observasi pra siklus. Setiap siklus terdiri dari beberapa tahapan yaitu penyusunan rencana, tindakan, observasi dan refleksi. Berikut ini merupakan tahapan dalam penelitian tindakan kelas tersebut:

#### **a. Pra Siklus**

##### **1) Penyusunan Rrencana Pra Siklus**

Pada tahapan penyusunan rencana pra siklus ini dilakuakan oleh guru tanap berkolaborasi dengan peneliti. Peneliti pada penyusunan rencana pra siklus ini hanya menyiapkan lembar instrumen yaitu menggunakan catatan lapangan. Sedangkan untuk penilaian pada pra siklus ini peneliti hanya mengambil data nilai yang diberikan guru.

##### **2) Tindakan dan Observasi Pra Siklus**

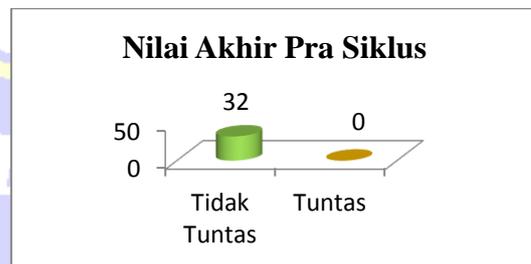
Pelaksanaan tindakan pra siklus ini dilaksanakan pada hari sabtu 23 desember 2017 selama 5 jam pelajaran (@45 menit). Materi yang diberikan pada pra siklus ini adalah pembuatan macam- macam kumpuh dengan menggunakan metode ceramah dengan media jobsheet dan contoh hasil fragmen. Setelah menyampaikan materi guru kemudian menugaskan siswa untuk memulai prktik pembuatan macam- macam kumpuh hingga jam pelajaran berakhir.

Pada tahapan ini peneliti melakukan pengamatan untuk mengetahui proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Berdasarkan catatan lapangan pada proses pembelajarn masih banyak siswa yang tidak memahami petunjuk guruserta siswa tidak aktif dalam mengerjakan tugas. Media jobsheet yang telah disiapkan guru tidak dipelajari atau ahkan tidak dibaca, siswa lebih memilih untuk bertanya langsung pada guru, sehingga membuat proses pembelajaran didalam kelas jadi kurang kondusif. Siswa kurang termotivasi untuk membuat kumpuh. Hal ini terjadi karena kurangnya informasi langkah pembuatan kumpuh secra demostrasi dari guru.

Data yang diperoleh menunjukkan bahwa dari 32 siswa tidak ada yang sudah mencapai nilai standar. Rata-rata (*Mean*) Penilaian pra siklus yang mampu dicapai oleh 32 siswa adalah 42,03 dengan nilai tengah (*median*) yaitu 38,95, dan nilai yang

sering muncul (*modus*) adalah 37,90. Hasil penilaian pra tindakan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran

Agar lebih memudahkan memahami data peningkatan hasil belajar pembuatan macam- macam kumpuh pada pra siklus dapat disajikan dalam bentuk grafik batang (histogram) berikut ini:



Gambar 16.diagram nilai akhir pra siklus

### 3) Refleksi Pra siklus

Sesuai dengan perencanaan, refleksi dilakukan sesuai dengan hasil belajar dari siswa. Rendanya hasil belajar ditunjukkan dengan nilai rata rata kelas yang masih di bawah KKM. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya penguasaan materi pembuatan macam- macam kumpuh pada siswa, kurangnya variasi penggunaan media pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa dan dapat membangkitkan minat dan motivasi siswa yang nantinya dapat meningkatkn motivasi dan hasil belajar pembuatan macam- macam kumpuh.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti berkolaborasi bersama guru setuju untuk melakukan tindakan yaitu dengan memberi variasi pada penggunaan media video

pembelajaran pada proses pembelajaran. Penggunaan video ini untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembuatan macam- macam kumpuh.

#### b. Siklus I

##### 1) Penyusunan Rencana Siklus I

Penyusunan rencana pembelajaran pada penelitian siklus I ini adalah menyusun dan menyiapkan segala hal yang akan digunakan selama dilakukanya tindakan pembelajaran pembuatan macam- macam kumpuh dengan menggunakan video. Antara lain adalah menyusun materi pembuatan macam- macam kumpuh dan menyiapkan media video pembelajaran. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah sesuai dengan kurikulum KTSP dan joobsheet. Selanjutnya menyiapkan lembaran instrumen penilaian unjuk kerja, soal tes, lembar observasi.

##### 2) Tindakan dan Observasi Siklus I

Pelaksanaan tindakan siklus I ini dilaksanakan pada hari kamis tanggal 4 januari 2018 dan kamis tanggal 11 januari 2018 selama 5 jam pelajaran(45 menit). Materi yang diberikan pada siklus pertama ini adalah pembuatan macam- macam kumpuh dengan menggunakan video pembelajaran berbasis adobe flash.

Pada awal pembelajaran guru membuka pembelajaran dengan salam, melakukan presensi, menyampaikan tujuan pembelajaran pembuatan macam- macam

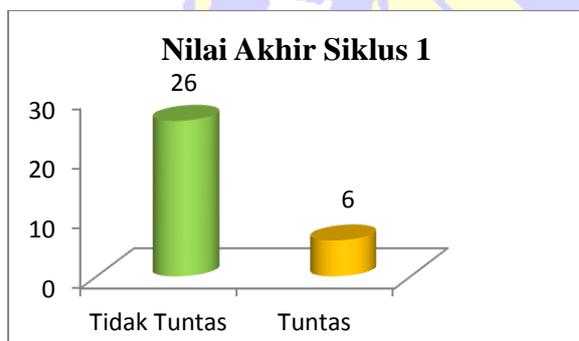
kumpuh dan memeberikan motivasi siswa untuk dapat aktif dalam proses pembelajaran. Selanjutnya pada saat pembelajaran guru menyampaikan materi singkat pembuatan macam- macam kumpuh dan menampilkan video pembuatan macam- macam kumpuh, siswa pun memperhatikan langkah pembuatan macam- macam kumpuh yang telah ditampilkan, guru kemudian menugaskan siswa untuk mengerjakan tugas pembuatan kumpuh, selama proses pembelajaran berlangsung guru tetap membimbing siswa dan melakukan penilaian unjuk kerja terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan siswa. Diakhir praktik siswa mengumpulkan tugas, guru memberi apresiasi kepada siswa yang telah menyelesaikan tugas. Kemudian siswa ditugaskan untuk mengerjakan tes untuk mengetahui kemampuan penegetahuanya.

Observasi atau pengamatan pada tahap siklus I ini dilakukan terhadap motivasi ,persiapan, proses, hasil belajar siswa serta pelaksanaan pembelajaran menggunakan video pembelajaran berbasis *adobe flash*

Berdasarkan data dari lembar observasi yang diamati, observer 1 dan 2 menyatakan bahwa motivasi belajar siswa dalam kelas sebesar 36,65 %, dari data tersebut disimpulkan untuk motivasi siswa dalam pembelajaran rendah, sedangkan untuk keterlaksanaan proses pembelajaran menggunakan video pembelajaran berbasis

adobe flash, berdasarkan data yang diperoleh dari observasi yang diamati observer 1 dan 2 menyatakan keterlaksanaan pembelajaran sebesar 85%, dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa keterlaksanaan pembelajaran sesuai dengan ketentuan.

Hasil belajar yang diperoleh siswa setelah diberikan tindakan atau pada siklus I pada pembuatan macam- macam kampuh dengan menggunakan video pembelajaran mengalami peningkatan yaitu siswa yang telah mencapai ketuntasan mencapai 6 siswa dan yang belum tuntas 26 siswa .Berikut ini merupakan gambaran grafik pencapaian hasil belajar siklus I:



Gambar 2. grafik pencapaian hasil belajar siklus I.

### 3) Refleksi Siklus I

Refleksi pada siklus I ini terlihat partisipasi siswa dalam mengikuti dan melaksanakan pembelajaran pembuatan macam- macam kampuh masih belum maksimal, dikarenakan masih ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam mengerjakan tugas pembuatan macam- macam kampuh, selain itu kegiatan pembelajaran masih belum

kondusif, hal ini dikarenakan narasi dari video kurang jelas. Masih banyak siswa yang belum bisa menganalisis mutu hasil jahitan, sehingga guru masih harus mengecek dan mengingatkan siswa tentang mutu hasil jahitan. Terdapat 26 siswa yang belum memenuhi KKM pada hasil belajar pembuatan macam- macam kampuh. Berdasarkan penjelasan diatas peneliti memutuskan akan melanjutkan penelitian pada siklus selanjutnya yaitu siklus II.

### c. Siklus II

#### 1) Penyusunan Rencana Siklus II

Penyusunan rencana pembelajaran pada penelitian siklus II ini adalah menyusun dan menyiapkan segala hal yang akan digunakan selama dilakukannya tindakan pembelajaran pembuatan macam- macam kampuh dengan menggunakan video pembelajaran berbasis *adobe flash*, yaitu menyiapkan media video pembelajaran, menyusun perangkat pembelajaran berupa menyiapkan silabus, RPP dan Jobsheet. Selanjutnya menyiapkan lembar instrumen , soal tes, lembar observasi.

#### 2) Tindakan dan Observasi Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus kedua ini dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 19 Januari 2018 selama 5 jam mata pelajaran (@45 menit). Materi yang diberikan pada siklus kedua ini adalah pembuatan macam- macam kampuh menggunakan video pembelajaran berbasis *adobe flash*.

Pada awal pembelajaran guru membuka pembelajaran dengan salam dan doa, melakukan presensi, menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran dan memberikan motivasi siswa untuk dapat aktif dalam pembelajaran. Selanjutnya pada saat pembelajaran guru menyampaikan materi singkat pembuatan macam- macam kempuh dan menampilkan video langkah pembuatan macam- macam kempuh , siswa pun memperhatikan langkah pembuatan kempuh dengan antusias, guru memberikan tugas pembuatan kempuh, selama proses pembelajaran berlangsung guru tetap membimbing siswa dan melakukan penilaian unjuk kerja. Diakhir pembelajaran siswa mengumpulkan tugas dan guru memberikan apresiasi kepada siswa yang telah menyelesaikan praktik pembuatan macam- macam kempuh, kemudian guru merangkum proses pembelajaran dan memberikan tes untuk mengetahui kemampuan kognitifnya kepada siswa.

Observasi atau pengamatan pada tahap siklus II ini dilakukan terhadap pelaksanaan pembelajaran untuk mengetahui motivasi dan pelaksanaan pembelajaran pembuatan macam- macam kempuh dengan menggunakan video pembelajaran berbasis *adobe flash*. Berdasarkan data dari lembar observasi yang diamati, observer 1 dan 2 menyatakan bahwa motivasi belajar siswa dalam kelas sebesar 94,99 %, dari data

tersebut disimpulkan untuk motivasi siswa dalam pembelajaran sangat tinggi, sedangkan untuk keterlaksanaan proses pembelajaran menggunakan video pembelajaran berbasis *adobe flash*, berdasarkan data yang diperoleh dari observasi yang diamati observer 1 dan 2 menyatakan keterlaksanaan pembelajaran sebesar 100%, dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa keterlaksanaan pembelajaran sesuai dengan ketentuan.

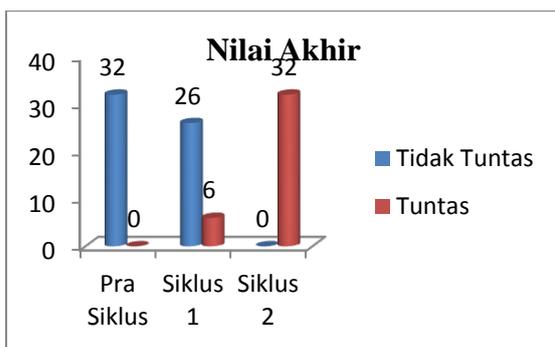
Hasil belajar yang diperoleh siswa setelah diberikan tindakan atau pada siklus II pada pembuatan macam- macam kempuh dengan menggunakan video pembelajaran mengalami peningkatan yaitu siswa yang telah mencapai ketuntasan mencapai 32 siswa .Berikut ini merupakan gambaran grafik pencapaian hasil belajar siklus kedua:



Gambar 3. Grafik nilai hasil belajar siklus II

Peningkatan hasil belajar pada siklus II ini menunjukkan bahwa seluruh siswa telah

dapat memahami materi yang ditampilkan dari media video pembelajaran. Berikut adalah merupakan grafik presentase pencapaian hasil belajar sesuai ketuntasan dari pra siklus, siklus I dan siklus II:



Gambar 4. Grafik peningkatan hasil belajar

### 3) Refleksi siklus II

Refleksi pada siklus II ini terlihat partisipasi siswa dalam mengikuti dan melaksanakan pembelajaran pembuatan macam- macam kampuh telah maksimal dikarenakan seluruh siswa sudah aktif dalam mengerjakan tugas pembuatan macam- macam kampuh, selain itu kegiatan pembelajaran telah kondusif, siswa telah bisa menganalisa hasil mutu jahitan pada lngkah pembuatan kampuh, sehingga guru hanya mengecek hasil praktikum pembuatan macam- macam kampuh. Semua siswa sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada hasil belajar pembuatan macam- macam kampuh menggunakan video pembelajaran . berdasarkan penjelasan dari refleksi tersebut, peneliti memutuskan tidak melanjutkan penelitian pada siklus

berikutnya dari penelitian ini telah dianggap berhasil.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan guru mata pelajaran kelas X di SMK N 1 Pengasih ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Keterlaksanaan pembelajaran pembuatan macam- macam kampuh dengan menggunakan video pembelajaran berbasis *adobe flash* siswa kelas X di SMK N 1 Pengasih, terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil penelitian siklus pertama dan kedua. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus pertama berada pada kategori sangat baik yaitu 85%. Sedangkan pada siklus kedua termasuk dalam kategori sangat baik yaitu 100%
2. Peningkatan motivasi menggunakan video pembelajaran berbasis *adobe flash* pada mata pelajaran pembuatan macam- macam kampuh di SMK N 1 Pengasih . Berdasarkan hasil dari observasi, menunjukkan bahwa motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran pembuatan macam – macam kampuh pada siklus Pertama adalah 36,65% pada kategori rendah sedangkan pada pelaksanaan siklus kedua adalah 94,99 % pada kategori sangat tinggi.
3. Peningkatan hasil belajar menggunakan video pembelajaran berbasis *adobe flash*

pada mata pelajaran pembuatan macam-macam kampuh di SMK N 1 Pengasih .

Hasil belajar pembuatan macam- macam kampuh siswa kelas X pada mata pelajaran pembuatan macam- macam kampuh pada pra siklus masih rendah. Dari 32 siswa yang mengikuti pembelajaran pada mata pelajaran menghasilkan mean 42,03 dengan prosentase tuntas yaitu 0 % dari standar KKM.

Nilai hasil belajar pembuatan macam-macam kampuh pada siklus I, dari 32 siswa belum mengalami peningkatan, yaitu menghasilkan mean 65,75 dengan prosentase 18,8% tergolong dalam kategori tuntas dari standar KKM. Hasil yang dicapai pada siklus I belum optimal atau masih jauh dari harapan karena ketuntasan belum mencapai 80%, sehingga berdasarkan refleksi dilakukan tindakan pada siklus II. Sedangkan Siklus II menghasilkan mean 86,30 dengan prosentase 100% sudah dapat mencapai standar nilai KKM.

Berdasarkan uraian di atas, hasil belajar penerapan media pembelajarn berbasis *adobe flash* siswa kelas X di SMK N 1 Pengasih sudah mengalami peningkatan pada pra siklus menuju siklus I sebesar 18,8 %. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 100%, yang semula nilai rata-rata yang dicapai pada siklus I 65,75 meningkat menjadi 86,30 pada siklus II. Hal ini menunjukkan

bahwa penerapan media pembelajaran berbasis *adobe flash* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran pembuatan macam- macam kampuh siswa kelas X di SMK N 1 Pengasih.

### Saran

1. Pada pembelajaran teori maupun praktikum sebaiknya guru dapat menggunakan variasi media pembelajaran yang sesuai dengan materi dan siswa. Selain itu juga variasi media yang digunakan hendaknya dapat menarik perhatian siswa, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami materi pembelajaran yang disampaikan.
2. Sebelum memulai pembelajaran hendaknya guru memeberikan motivasi yang lebih kepada siswa, sehingga nantinya diharapkan siswa akan lebih aktif dalam pembelajaran yang dilaksanakan.
3. Pemanfaatan media pembelajaran video pada pemebelajaran pembuatan macam-macam kampuh yang berisi langkah langkah pembauatan kampuh secara nyata atau real dapat memebantu siswa untuk belajar membuat macam- macam kampuh secara mandiri.
4. Pada saat proses pratikum didalam kelas sebaiknya guru harus selalu mengecek pekerjaan siswa selama proses pembelajaran berlangsung

sehingga hasil praktek siswa dapat sesuai dengan yang diharapkan.

5. Bagi sekolah atau pihak instansi pendidikan hendaknya dapat memberikan fasilitas yang layak guna untuk dapat mendukung praktik pembelajaran, seperti sarana yang akan digunakan pada mata pelajaran pembuatan macam- macam kampuh, sehingga nantinya dapat menunjang keberhasilan dalam pembelajaran praktek.

Winardi J. (2001). *Motivasi dan Pemasalahan* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati dan Mudjono.(2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Reineka Cipta.
- Dina Indriana. (2011). *Ragam Alat Bantu Media Pembelajaran*. Yogyakarta : Diva Press
- Djemari Mardapi. (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Nontes*. Yogyakarta: Mitra Cendekia Press
- (2012). *Pengukuran Penilaian dan Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Dwijanti. (2013). *Dasar Teknologi Menjahit Jilid 2*. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta
- Ernawati dkk. (2008). *Tata Busana Jilid 1*. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan. Jakarta
- Marsudi (2016). *Penerapan Model Konstruktivistik dengan Media File Gambar 3D untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Hasil Belajar*. Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan. Volume 16, no 1